

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien, sehingga semakin besar risiko audit dari klien maka tingkat seleksi penerimaan klien oleh kantor akuntan publik akan semakin tinggi. Dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat risiko, maka akan semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya tuntutan hukum kepada auditor, karena dengan tingginya tingkat risiko audit dari perusahaan klien berarti tingkat keberhasilan auditor dalam menentukan kesalahan dalam laporan keuangan menjadi kecil.
2. *Audit fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien, sehingga berapapun tingkat *audit fee* yang ditawarkan oleh klien, peluang perusahaan untuk diterima sebagai klien kantor akuntan publik relatif sama. Dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,333.
3. Secara bersama-sama risiko audit dan *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat seleksi dalam keputusan penerimaan klien. Dengan

probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh antara risiko audit dengan *audit fee*. Dengan adanya tingkat *audit fee* yang tinggi akan mengindikasikan bahwa terdapat risiko audit yang tinggi pula dalam perikatan tersebut.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jangka waktu pengumpulan data relatif singkat sehingga menyulitkan peneliti untuk memperoleh data dari responden lebih banyak. Selain itu, pengumpulan data bertepatan pada musim sibuk auditor sehingga tidak banyak Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan dapat mengembalikan kuesioner dalam waktu singkat.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang luas, karena hanya terbatas pada auditor yang bekerja di wilayah DKI Jakarta Pusat sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi umum auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di seluruh wilayah DKI Jakarta.
3. Karakteristik responden dinominasi oleh karakteristik tertentu, dalam hal ini auditor junior sehingga penelitian ini kurang mampu membuktikan adanya pengaruh risiko audit dan *audit fee* terhadap keputusan penerimaan klien.
4. Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden dalam penelitian ini belum difokuskan menjadi KAP besar, menengah, atau kecil. Jadi masih terdapat perbedaan persepsi antara KAP besar, menengah, atau kecil dalam keputusan penerimaan klien.

5. Proporsi sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum merata, karena didominasi oleh KAP kecil tetapi ada sedikit KAP besar.

5.3 Saran

a) Bagi Kantor Akuntan Publik :

bagi kantor akuntan publik yang akan menerima suatu penugasan audit sebaiknya selektif dalam menerima klien dengan cara memperhatikan risiko audit dalam memahami ruang lingkup usaha bisnis kliennya masing masing serta faktor risiko klien harus dideteksi sedini mungkin, misalnya dengan cara survei mendetail pada saat penerimaan penugasan, berkomunikasi dengan auditor terdahulu atau sumber yang lain. Sehingga auditor dapat memperoleh informasi mengenai apakah klien tersebut dapat diaudit atau tidak.

b) Bagi Akademisi dan Penelitian selanjutnya :

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Berikut adalah saran bagi penelitian selanjutnya :

1. Sebaiknya penelitian yang membutuhkan data dari jawaban responden seperti penelitian ini diberikan lebih banyak waktu, karena banyak auditor yang tidak bisa mengembalikan kuesioner tepat pada waktunya karena jadwal dan kesibukan mereka.
2. Penelitian mendatang juga sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel auditor pada KAP di kota-kota

besar seluruh Indonesia bahkan bisa mengambil sample pada beberapa negara di asia seperti Malaysia atau Filipina yang saat ini semakin maju pendidikannya terutama dibidang audit ditambah dengan kemampuan berbahasa inggris mereka yang diatas rata-rata, sehingga kita bisa membandingkan independensi auditor lokal dan auditor asing dan dengan demikian hasil penelitian jadi lebih moderen dan memiliki daya generalisir yang lebih kuat.

3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya memfokuskan sebaran kuesioner pada auditor yg memiliki jabatan sebagai auditor senior atau partner, karena jika auditor junior yang menjadi responden kurang dapat untuk mewakili pendapat seorang auditor dalam menerima klien.
4. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya diarahkan pada akuntan publik dengan membagi kantor akuntan publik berdasarkan ukuran (*size*) seperti kantor akuntan publik besar, menengah, dan kecil sehingga dapat dibandingkan secara lebih spesifik. Hal ini penting karena 95% kantor akuntan publik yang ada di Indonesia adalah menengah dan kecil.
5. Proporsi sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum merata, karena didominasi oleh KAP kecil tetapi ada sedikit KAP besar. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memfokuskan sampel pada satu ukuran KAP, dan jangan mencampur antara KAP besar, kecil, atau menengah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat pada satu ukuran KAP tertentu.